

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, negara Indonesia. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi

intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas. Sejalan dengan visi pendidikan nasional bahwa dalam era globalisasi dimana manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, setiap warga negara diharapkan mampu menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas Lestari, dkk (2009: 1.9) mengatakan bahwa pendidikan di SMP tidak hanya memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung melainkan pada penyiapan intelektual, WWpersonal, dan sosial individu secara maksimal. Unsur intelektual diperoleh dari konsep dan penerapan dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya PPKn.

PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter sebagai individu dan warga negarayang berkualitas. Winataputra, dkk (2008: 1.1) mengungka[kan bahwa PPKn merupakan pengembangan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yaitu kecerdasan warga negara, tanggung jawab warga negara, dan partisipasi warga negara. Warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainakan dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga setiap individu memiliki karakterdan bersifat multidimensional.

Pengajaran PPKn merupakan salah satu program pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama MTs.Al-Khairiyah (SLTP). PPKn sebagai mata pelajaran wajib di MTs.Al-Khairiyah dituntut untuk mampu

mengajarkan siswa tentang nilai dan sikap hidup di masyarakat. Keadaan pengajaran PPKn saat ini masih dihadapkan pada beberapa masalah, seperti masalah rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana pengajaran, dan rendahnya nilai EBTANAS siswa.

Penyelenggaraan pengajaran PPKn di MTs.Al-Khairiyah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kurikulum K13, PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal mulai dari kelas VII sampai kelas IX pengajaran PPKn pada jenjang MTs.Al-Khairiyah dewasa ini harus mampu menjawab tantangan dalam mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu menjalanikehidupan dunia modern dan membawa bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Melalui PPKn diharapkan lahir manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung serta melaksanakan pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan misi PPKn di tingkat pendidikan MTs.Al-Khairiyah yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, nirai moral, etika dan keterampilan dasar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang berguna bagi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan tujuan PPKn di MTs.Al-Khairiyah, semestinya penyelenggaraan pengajaran PPKn mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap nila-moral, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan siswa di

masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan PPKn seperti di atas, harus didukung oleh iklim pengajaran yang baik. Iklim pengajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa (Oemar Hamalik, 2019), selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metoda pengajaran. Berdasarkan gambaran di atas, dan melihat kondisi PPKn di MTs.Al-Khairiyah dewasa ini, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai metoda pengajaran yang mampu mengembangkan iklim pengajaran yang baik bagi siswa untuk belajar. Bahkan banyak diantara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan metoda pengajaran. Disamping itu tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metoda pengajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat, sehingga proses belajar-mengajar berlangsung secara kaku, dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa.

Pemilihan metoda pengajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh suatu pemikiran bahwa ketepatan guru dalam memilih metoda pengajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi proses pengajaran PPKn di

lingkungan sekolah dewasa ini masih menekankan pada aspek pengetahuan dan sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Kertih (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengajaran PPKn yang dilakukan oleh guru-guru pada jenjang sekolah menengah, tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pengajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar siswa. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka pendapat mengatakan bahwa PPKn adalah pelajaran yang gampang dan hanya menghafal, diduga disebabkan karena medel pengajaran guru didasarkan pada pemikiran bahwa PPKn adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Atas dasar itu mungkin guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar sehingga terjadi salah tafsir antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan PPKn sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan bahwa pengajaran PPKn sangat tidak didukung oleh sarana dan prasarana pengajaran yang memadai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka kondisi pengajaran seperti di atas juga terjadi di MTs.Al-Khairiyah Desa Tegallinggah Pengajaran PPKn yang dilakukan oleh guru lebih mengacu pada pemindahan pengetahuan dari kepala guru ke kepala siswa secara utuh, dengan tanpa memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berkembang dan berpartisipasi selama berlangsungnya pengajaran. Kondisi pengajaran yang seperti ini membuat siswa malas dan kurang tertantang untuk belajar, yang akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka lembar kerja siswa (LKS) sebagai salah satu media pengajaran perlu untuk lebih dikembangkan dalam pengajaran PPKn. Tujuan dari penggunaan LKS ini adalah agar siswa dapat belajar secara lebih baik dalam pengajaran PPKn. Dengan belajar dengan baik dan waktu yang banyak, maka diharapkan siswa dapat berprestasi lebih baik dalam pengajaran PPKn. Untuk itu, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan penggunaan LKS dalam pengajaran PPKn. Hal ini dilakukan dengan harapan pengajaran PPKn lebih baik, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan bagi siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2008:148).

Menurut Wyels (2001) LKS merupakan alat yang efektif dalam upaya mendorong siswa untuk terlibat berpikir selama mereka di kelas. LKS yang digunakan dalam kelas juga dapat membantu siswa belajar langsung. Selain itu, penggunaan LKS hendaknya bertujuan: (1) Membantu siswa fokus; (2) Menjembatani kesenjangan antara menonton dan melakukan; (3) Siswa fokus

perhatian di kelas; (4) Menyampaikan atau meringkas konten secara efisien; (5) Mendorong siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide PPKn; (6) Membelajarkan siswa bagaimana belajar dari suatu buku teks; (7) Menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya.

Menurut Suyitno (1977:40), LKS merupakan sarana untuk membantu siswa dalam menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. LKS berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori atau praktek. Struktur LKS secara umum mencakup halaman sampul, petunjuk penggunaan LKS, kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, permasalahan dan lembar jawaban, kunci jawaban, daftar pustaka. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa LKS yang beredar saat ini hanya berisi latihan soal untuk dikerjakan siswa. Ternyata LKS yang terpakai di lapangan cenderung memuat informasi yang sangat singkat dan kurang memandu siswa untuk mengkonstruksi pemahaman yang ada di dalamnya. Penyampaian materi di LKS belum memfasilitasi aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan tidak memenuhi syarat yang disampaikan

oleh Wyels yang di antaranya menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Melihat pengajaran di MTs.Al-Khairiyah selama ini, tampaknya masih banyak masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya. Pengajaran PPKn masih mengandalkan penggunaan metode ceramah Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengajaran. Siswa hanya dijadikan objek pengajaran, sehingga mereka selalu pasif selama mengikuti pengajaran PPKn. Dalam menyampaikan materi guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan menjelaskan konsep-konsep saja, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang baik sambil mencatat keterangan guru.

Alat evaluasi yang digunakan oleh guru hanya tes. Hal ini jelas tidak cocok dengan PPKn. Karena PPKn sebenarnya penekanannya adalah membina sikap dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu, seharusnya evaluasi PPKn disamping menggunakan tes juga didasarkan pada hasil observasi guru terhadap perilaku dan sikap siswa selama berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di MTs.Al-Khairiyah Desa Tegallinggah dalam hubungan dengan pengajaran PPKn yaitu :

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dalam kurikulum 2013, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru.
2. Siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep materi ajar, atau penugasan secara komprehensif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan selama proses pembelajaran terutama memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
4. Pembelajaran bersifat *abstrak*, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa (*relevansi actual*).
5. Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif terkungkung pada metode ceramah.
6. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, karena metode ceramah yang kurang efektif dan kurang relevan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingah, kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, karena metode ceramah yang kurang efektif dan kurang relevan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah pemberdayaan pembelajaran PPKn melalui penggunaan LKS dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?
- 2) Apakah pemberdayaan pembelajaran PPKn melalui penggunaan LKS dapat meningkatkan Hasil Belajar PPKn siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?
- 3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pengajaran PPKn dengan menggunakan LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah dalam pemberdayaan pembelajaran PPKn melalui penggunaan LKS dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?
- 2) Untuk mengetahui bagaimanakah dalam pemberdayaan pembelajaran PPKn melalui penggunaan LKS dapat meningkatkan Hasil Belajar PPKn siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?

- 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengajaran PPKn dengan menggunakan LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A MTs.Al-Khairiyah Tegallingsah?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi:

#### a. Siswa

Mampu mengetahui, memahami, menghayati nilai-nilai ideologis yang terdapat dalam indikator Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan hasil siswa belajar di kelas dan diluar lingkungan masyarakat, sehingga siswa mampu belajar secara mandiri dan menemukan makna dari pentingnya belajar PPKn misalnya seperti hidup berdemokrasi, menghargai sesama, bersikap adil dan bertoleransi.

#### b. Guru

Guru mampu mengembangkan dan menambah *refrence* dalam metode mengajar, dan juga guru dapat menilai lebih objektif dan menyeluruh dalam setiap proses belajar siswa baik dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat.

#### c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian karya ilmiah ini sebagai suatu bentuk rujukan dan pedoman dalam meningkatkan strategi pendidikan seperti

penyediaan sarana dan prasarana pengajaran, khususnya pengajaran PPKn.

**d. Peneliti**

bagi peneliti, karya ilmiah ini nantinya akan sangat bermanfaat dan membantu saat penelitian, jika masih menikmati peran sebagai pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga peneliti mempunyai pedoman dalam setiap praktik mengajar di dalam suatu lingkup sekolah untuk memajukan dunia pendidikan di kalangan pendidik melalui pelajaran inovatif dan kreatif.

